

**PENGARUH KESALEHAN SOSIAL TERHADAP CARA
BERPENAMPILAN MAHASISWI MUSLIMAH DI YOGYAKARTA
(Studi Pada UIN SUKA, UII, dan UAD)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh

Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

Zellanita Putri Nuraini

22105040002

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-294/Un.02/DU/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH KESALEHAN SOSIAL TERHADAP CARA BERPENAMPILAN MAHASISWI MUSLIMAH DI YOGYAKARTA (Studi Pada UIN SUKA, UII, DAN UAD)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZELLANITA PUTRI NURAINI
Nomor Induk Mahasiswa : 22105040002
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6996958026ac6

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED



Valid ID: 6990ff4e43061

Penguji II

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 698d2fc71b53d

Penguji III

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED



Valid ID: 6997b96a64f37

Yogyakarta, 29 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi /Tugas Akhir
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zellanita Putri Nuraini
NIM : 22105040002
Judul Skripsi : Pengaruh Kesalehan Sosial terhadap Cara Berpenampilan
Mahasiswi Muslimah Di Yogyakarta
(Studi Pada Mahasiswi UIN SUKA, UII, dan UAD)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2025

Pembimbing,



Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos
NIP. 199012102019031011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zellanita Putri Nuraini
NIM : 22105040002
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Sosiologi Agama
Alamat : Perum MGT 2, Bekasi Timur
Telp/Hp : 081386300204
Judul Skripsi : Pengaruh Kesalehan Sosial terhadap Cara Berpenampilan
Mahasiswi Muslimah Di Yogyakarta
(Studi Pada Mahasiswi UIN SUKA, UII, dan UAD)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



Zellanita Putri Nuraini

NIM: 22105040002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zellanita Putri Nuraini
NIM : 22105040002
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh kesadaran. Terima kasih

Yogyakarta, 23 Januari 2026

Yang menyatakan


Zellanita Putri Nuraini

MOTTO

“Langkah kecil hari ini adalah langkah besar di masa depan.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Almh. Sutinah sosok mamah tercinta yang meskipun telah berpulang tetapi doa dan kasih sayangnya senantiasa menjadi penguat bagi penulis.
2. Bapak tercinta yaitu bapak Topah, yang dengan kesabaran dan keteguhannya selalu memberikan dukungan dan kepercayaan kepada penulis. Terima kasih atas doa dan pengorbanan yang senantiasa mengiringi perjalanan pendidikan penulis.
3. Adik laki-lakiku, Andhika Aji Prasetyo. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang selalu diberikan. Kamu adalah alasan bagi penulis untuk menuntaskan skripsi ini dengan segera, sebagai bentuk tanggung jawab dan harapan untuk menjadi contoh yang baik.
4. Khildha Zahratunnisa NIM 22105040009, teman seperjuangan yang selalu ada dan membantu dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya di tengah lelah dan deadline.
5. Teman-teman sejak masa maba LABABI, ida dan widya. Terima kasih sudah selalu ada saat dibutuhkan serta telah membersamai penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan dukungan kalian sangat berarti.
6. Psikocak, teman-teman yang dekat karena mengontrak bersama dan sampai sekarang. Terima kasih selalu ada, menghibur di tengah lelah, dan menjadi teman yang membuat proses skripsi terasa lebih ringan dan menyenangkan.
7. Teman-teman DPS KANDUNG, teman seperjuangan satu DPS yang selalu bersama selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan momen saling menguatkan yang membuat perjalanan skripsi ini jadi terasa lebih ringan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas kasih sayang-Nya pula penulis diberi kekuatan dan kesabaran untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Pengaruh Kesalehan Sosial Terhadap Cara Berpenampilan Mahasiswi Muslimah di Yogyakarta (Studi pada Mahasiswi UIN SUKA, UII, UAD)” ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah bagi Nabi Muhammad SAW, Rasul pembawa rahmat bagi alam semesta, Rasul yang akan memberikan syafaat bagi kita di akhir zaman nanti. Aamiin.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus disempurnakan dan penuh dengan hambatan yang harus dilalui. Tanpa dukungan dari seluruh pihak yang telah membantu pastinya skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku dosen pembimbing skripsi, sekaligus Kaprodi Sosiologi Agama. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, waktu, dan kesabaran yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Berkat masukan dan dukungan beliau, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti S. Ag., M. Pd., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya dosen jurusan Sosiologi Agama atas ilmu, bimbingan, dan pengalaman akademik yang telah diberikan

selama masa perkuliahan. Semoga seluruh ilmu yang diperoleh dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi penulis ke depannya.

7. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Sosiologi Agama Angkatan 2022 (ALLAXE).
8. Seluruh responden mahasiswi UIN SUKA, UII, UAD yang telah meluangkan waktu dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi dan kontribusi yang diberikan sangat membantu kelancaran serta keberhasilan penelitian ini.

Akhirnya, hanya doa yang dapat penulis panjatkan agar segala kebaikan yang telah dilakukan semua pihak dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baik balasan. Penulis juga berharap semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan, serta menambah pustaka dan referensi, bagi yang membutuhkan saran dan masukan sangat diharapkan penulis, demi kesempurnaan penelitian ini.

Yogyakarta, 23 Januari 2026

Zellanita Putri Nuraini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kesalehan sosial sebagai perwujudan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan, termasuk cara berpenampilan. Di Yogyakarta sebagai kota pelajar yang memiliki keberagaman tinggi, fashion muslimah tidak hanya berfungsi sebagai simbol religius, tetapi juga sebagai identitas sosial yang dipengaruhi oleh tren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesalehan sosial terhadap cara berpenampilan mahasiswi muslimah di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan konsep kesalehan sosial IKS 2022 dan konsep teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner dan angket terhadap 359 mahasiswi muslimah dari UIN SUKA, UII, UAD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalehan sosial memiliki hubungan dengan cara berpenampilan berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,620 dengan arah hubungan positif. Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 0,384, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kesalehan sosial terhadap cara berpenampilan berpengaruh sebesar 38,4%, sementara sisanya yaitu 61,6 dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Kesalehan Sosial, Cara Berpenampilan, Mahasiswi Muslimah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Social piety as a manifestation of religious values in social life influences various aspects of life, including appearance. In Yogyakarta, a city of students with high diversity, Muslim fashion not only functions as a religious symbol, but also as a social identity influenced by trends. This study aims to analyze the influence of social piety on the appearance of Muslim female students in Yogyakarta. This study uses the concept of social piety IKS 2022 and George Herbert Mead's symbolic interactionism theory. The research method used is a quantitative approach with the distribution of questionnaires and surveys to 359 Muslim female students from UIN SUKA, UII, UAD.

The results show that social piety is related to appearance based on a correlation coefficient of 0.620 with a positive direction. The coefficient of determination is 0.384, indicating that social piety influences appearance by 38.4%, while the remaining 61.6% is influenced by other factors.

Keywords: *Social Piety, Appearance, Muslim Female Students*



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Kerangka Pemikiran	14
G. Hipotesis.....	16
H. Definisi Konseptual	16
I. Definisi Operasional	17
J. Metodologi Penelitian.....	18
K. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	21
L. Metode Pengumpulan Data.....	22
M. Klasifikasi Variabel Penelitian	22
N. Teknik Skala Pengukuran	23
O. Uji Instrumen.....	24

P. Teknik Analisis Data	28
Q. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM PENGARUH KESALEHAN SOSIAL TERHADAP CARA BERPENAMPILAN MAHASISWI MUSLIMAH DI YOGYAKARTA (Studi Pada UIN SUKA, UII, UAD)	34
A. Kondisi Sosial Keagamaan Mahasiswi di Yogyakarta	34
B. Lokasi Penelitian	36
C. Karakteristik Responden	40
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN PENGARUH KESALEHAN SOSIAL TERHADAP CARA BERPENAMPILAN MAHASISWI MUSLIMAH DI YOGYAKARTA (Studi Pada UIN SUKA, UII, dan UAD).....	44
A. Analisis Deskriptif Penelitian	44
B. Uji Prasyarat Analisis	49
C. Uji Hipotesis	55
BAB IV PENGARUH KESALEHAN SOSIAL TERHADAP CARA BERPENAMPILAN MAHASISWI MUSLIMAH DI YOGYAKARTA (Studi Pada Mahasiswi UIN SUKA, UII, UAD) 59	
A. Kesalehan Sosial Mahasiswi Muslimah di Yogyakarta (Studi Pada Studi Pada UIN UIN SUKA, UII, UAD).....	59
B. Cara Berpenampilan Mahasiswi Muslimah di Yogyakarta (Studi Pada UIN SUKA, UII, UAD) ...	60
C. Hubungan Kesalehan Sosial terhadap Cara Berpenampilan Mahasiswi Muslimah di Yogyakarta (Studi Pada UIN SUKA, UII, UAD).....	61
D. Pengaruh Kesalehan Sosial terhadap Cara Berpenampilan Mahasiswi Muslimah di Yogyakarta (Studi Pada UIN SUKA, UII, UAD)	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi Operasional	17
Tabel 1.2 Populasi	19
Tabel 1.3 Teknik Skala Likert	23
Tabel 1.4 Instrumen Penelitian	24
Tabel 1.5 Hasil Uji Validitas Variabel X	26
Tabel 1.6 Hasil Uji Validitas Variabel Y	27
Tabel 1.7 Nilai Korelasi	31
Tabel 3.1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X.....	28
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y.....	28
Tabel 3.3 Analisis Deskriptif	44
Tabel 3.4 Skor Skala Likert	45
Tabel 3.5 Tingkat Hubungan Skala.....	46
Tabel 3.6 Indikator Pernyataan Variabel X.....	46
Tabel 3.7 Indikator Pernyataan Variabel Y.....	48
Tabel 3.8 Uji Normalitas.....	50
Tabel 3.9 Uji Linearitas	51
Tabel 3.10 Uji Koefisien Korelasi	51
Tabel 3.11 Uji Regresi Linear Sederhana	55
Tabel 3.12 Uji t.....	56
Tabel 3.13 Uji f.....	57
Tabel 3.14 Uji Koefisien Determinasi.....	57

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	15
Gambar 3.1 Analisis Jalur Korelasi.....	52
Gambar 3.2 Hasil Jalur Korelasi	53



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Karakteristik Asal Kampus	40
Diagram 2.2 Karakteristik Usia.....	41
Diagram 2.3 Karakteristik Semester	42
Diagram 2.4 Karakteristik Kegiatan Keagamaan	42
Diagram 2.5 Karakteristik Pola Berpakaian	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	72
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	84
Lampiran 3 Validitas dan Reliabilitas.....	95
Lampiran 4 Uji Hipotesis.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Individu dalam sejarahnya baik yang muncul dari dalam dirinya maupun lingkungannya, selalu mencari tahu jawaban atas berbagai pertanyaan mengenai kehidupan yang mereka jalani di dunia.¹ Pertanyaan inilah yang nantinya akan melahirkan keilmuan baru dan masih relevan hingga saat ini. Seperti ilmu sosial, alam, maupun Agama, ketiga ilmu ini nantinya akan menjadi panduan bagi manusia untuk menjawab berbagai pertanyaan mengenai kehidupan. Dari ketiga ilmu tersebut, ajaran Agama yang paling di butuhkan sebagai petunjuk yang lebih mendalam mengenai kehidupan. Melalui ajaran Agama inilah individu berusaha mempelajari bagaimana menjalani kehidupan yang baik dan benar. Agama melekat pada kehidupan individu dimulai dari masa anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Peran Agama dalam kehidupan sosial individu ini sangat penting untuk mengangkat isu dan menyelesaikan masalah. Pada dasarnya Agama hadir dalam kehidupan manusia sebagai perekat sosial, menumbuhkan rasa solidaritas, dan mempererat silaturahmi antar individu.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki populasi masyarakat islam terbesar di dunia. Dikutip dari databoks.katadata.co.id tahun 2024 mayoritas penduduk indonesia yang beragama Islam berjumlah 87,08%, Kristen 7,40%, Katholik 3,07%, Hindu 1,68%, Buddha 0,71%, Khonghucu 0,03%, dan Kepercayaan 0,03%. Setiap Agama yang di anut oleh masyarakat pastinya memiliki sistem kepercayaan yang di gunakan dalam melakukan ibadah. Di kehidupan sehari-hari pewujudan nilai-nilai Agama yang diterapkan oleh masyarakat tidak hanya dalam bentuk peribadatan saja tetapi bisa dalam bentuk interaksi sosial. Bentuk ibadah ini biasanya didasari oleh hubungan individu dan tuhan, yang nantinya manfaatnya kembali pada diri sendiri. Selain itu, bentuk ibadah sosial ini biasanya didasari oleh hubungan individu dengan masyarakat yang manfaatnya akan kembali ke masyarakat itu sendiri. Di Indonesia sendiri Agama yang dianut masyarakat sangat beragam, setiap masyarakat yang memiliki Agama dan percaya adanya tuhan harus melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.²

¹ Radjiman Andrianus Sirait, dan Maya Malau. “Menilik Sejarah Perkembangan Agama-Agama di Indonesia: Suatu Pengantar Historis.” *Journal of Religious and Socio-Cultural* (2022). hlm 151

² Raudatul Ulum, dkk, “*Indeks Kesalehan Sosial 2019*”. Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI (2020). hlm 1

Islam dijadikan sebagai agama mayoritas di Indonesia dan secara tidak langsung mempengaruhi kehidupan sosial di masyarakat, salah satunya mengenai kesalehan sosial.³ Dalam hal ini nilai-nilai keislaman yang diajarkan agama islam sangat berperan penting dalam membentuk nilai-nilai sosial di masyarakat. Kesalehan sosial adalah perilaku dalam ajaran Agama yang dimiliki individu dan diterapkan dalam kehidupan sosial. Artinya kesalehan sosial tidak hanya dilihat dalam bentuk ibadah kepada tuhan, tetapi juga bisa ditandai dengan seberapa besar kepekaan sosial seseorang terhadap orang-orang sekitarnya.⁴ Menurut Helmiati (2015) kesalehan sosial merujuk pada perilaku seseorang yang peduli dengan nilai-nilai islami, yang bersifat sosial. Keterhubungan antara nilai-nilai Agama dan nilai-nilai sosial ini nantinya akan terlihat dalam aspek kehidupan, seperti sikap tolong-menolong, toleransi antar umat beragama, dan sikap peduli pada orang yang membutuhkan. Kesalehan sosial dalam hal ini tidak hanya dilakukan dalam konteks peribadatan, tetapi bisa dilakukan di kehidupan sehari-hari. Sehingga tercipta kehidupan yang nyaman, tentram, dan harmonis. Seiring berkembangnya zaman, nilai dari kesalehan sosial tidak hanya diciptakan oleh perilaku keagamaan saja, tetapi juga melalui gaya hidup dan cara berpakaian. Menurut Sa'dalullah dan Samau'al (2023), fashion telah mengalami pergeseran makna dari simbol kesalehan agama menjadi bagian dari trend an identitas sosial. Hal ini terlihat bahwa kesalehan sosial kini juga dapat diwujudkan melalui pilihan fashion yang mencerminkan nilai spiritual.

Kesalehan sosial tidak hanya dilihat dalam bentuk perilaku sosial saja, tetapi dapat dilihat melalui fashion setiap individu dalam masyarakat, khususnya pada perempuan muslimah. Fashion yang di tampilkan tidak hanya sebagai ekspresi diri, tetapi juga menggambarkan pemahaman mengenai nilai-nilai Agama dalam kehidupan sosial. Fashion yang digunakan para perempuan muslimah juga dilihat dari apa yang mereka kenakan. Kini, gaya berpakaian muslimah tidak hanya dimaknai sebagai ketaatan terhadap ajaran agama yang dianut, tetapi sebagai ekspresi diri dan identitas sosial seseorang. Menurut Izzah (2025) terdapat fenomena hijab street style yang mengalami perubahan makna terhadap konsep kesalehan perempuan muslim. Di zaman sekarang perempuan muslim menjadi agen aktif dalam merancang, memilih, dan menampilkan citra religiusnya melalui busana. Hal ini terlihat bahwa keputusan untuk memakai hijab street style bukan karena keputusan spiritual, tetapi keputusan kultural dan ekonomis yang kompleks.

³ Haris Riadi, "Kesalehan Sosial Sebagai Parameter Kesalehan Keberislaman (Ikhtiar baru dalam menggagas mempraktekkan tauhid sosial)", *Jurnal Pemikiran Islam* (2014).

⁴ Helmiati, "Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial (2015). Uin suka.ac.id, 10 Oktober 2025.

Perkembangan zaman yang semakin modern, membuat fashion setiap individu juga ikut terbawa arus. Tidak dapat dipungkiri, banyak individu memperlihatkan fashion mereka yang semakin modis.⁵ Sehingga pakaian yang dipadukan dari bagian kepala hingga kaki sangat menarik perhatian. Pada realitas sosial, fashion sangat berpengaruh bagaimana nantinya dilihat oleh masyarakat. Hal ini karena penampilan sering kali menjadi presentasi kepada orang lain.⁶ Bagi beberapa perempuan muslimah, fashion itu tidak hanya sekedar mengikuti tren melalui media sosial tetapi juga memperlihatkan nilai-nilai keagamaan yang dianut. Karena masyarakat juga sering memberikan respon yang berbeda, baik dalam bentuk apresiasi maupun kritikan. Oleh karena itu, fashion bukan hanya ditujukan pada diri sendiri saja, tetapi juga menjadi bagian dari realitas sosial disekitar mereka. Media sosial yang semakin berkembang juga menjadi pengaruh bagi muslimah mengekspresikan nilai religiusnya melalui fashion. Di zaman sekarang media sosial sudah menjadi ruang baru bagi para perempuan muslim untuk mengekspresikan identitas keagamaan dengan tren fashion yang digunakan. Oleh karena itu, fashion muslimah sudah menjadi bagian dari produk sosial dan budaya yang memadukan antara nilai religius dan budaya populer di masyarakat.⁷

Penelitian Liza Muliana dan Ambar Sari Dewi (2024) mengenai mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang mengungkapkan bahwa pemilihan model jilbab saat ini dipengaruhi oleh perpaduan antara faktor agama, lingkungan, dan sosial. Dalam hal ini, mahasiswi tidak hanya mempertimbangkan nilai religius, tetapi juga mengikuti *trend fashion* yang ramai di media sosial, seperti gaya hijab segi empat, pashmina, hingga hijab syar'i. Dengan demikian, penggunaan jilbab pada mahasiswi tetap digunakan dalam rangka kepatuhan terhadap aturan agama. Oleh karena itu, makna jilbab berubah karena adanya fenomena ini, yang berawal hanya sekedar simbol kesalehan menjadi identitas sosial di ruang publik.⁸ Dalam konteks ini, penelitian mengenai pengaruh kesalehan sosial terhadap fashion mahasiswi muslimah menjadi penting dilakukan. Hal ini karena dapat menunjukkan bagaimana kesalehan sosial berkontribusi dalam membentuk pilihan busana, apakah benar didasarkan pada pemahaman agama atau sekedar simbol identitas.

⁵ Atika Sari, Dr. Dianita Indrawati, S.S, M.Hum “Perkembangan Penamaan Gaya Berpakaian dan Jenis Pakaian pada Kalangan Milenial di Indonesia: Kajian Linguistik Antropologi.” *SAPALA* (2022). hlm 86

⁶ Ghaita Salma, Asep Miftahul Falah “Fashion Sebagai Bentuk Ekspresi Diri dan Karakter Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung.” *Jurnal ATRAT* (2023).

⁷ Nurul Izzah, “Hijab Street style Ekspresi Modest Fashion dan Komodikasi Agama.” *Nihayah Journal of Islamic Studies*. hlm 146.

⁸ Liza Muliana dan Ambar Sari Dewi, “Jilbab: Antara Identitas Agama dan Transformasi Trend Model Berjilbab di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Journal Of Social Science Research* (2024).

Yogyakarta merupakan kota yang dijuluki sebagai kota pelajar, dan kota wisata. Julukan kota pelajar ini juga disebabkan karena banyaknya universitas yang terletak di berbagai daerah di Yogyakarta. Universitas yang dimiliki juga beragam, ada yang bersifat negeri dan swasta. Oleh karena itu, sebagai penduduk yang tinggal di kota tersebut adalah mahasiswa dan mahasiswi yang merantau. Mahasiswi merupakan individu yang sudah beranjak dewasa, mereka mulai bisa mengontrol diri dan mengetahui apa yang mereka inginkan. Salah satunya dalam hal berpenampilan, banyak mahasiswi di Yogyakarta yang memiliki penampilan sangat beragam. Keberagaman ini biasanya dipengaruhi oleh banyak faktor seperti lingkungan sosial, *trend*, serta nilai-nilai Agama. Pertumbuhan menjadi dewasa ini memunculkan berbagai perilaku dan pandangan baru bagi mereka. Berdasarkan data indeks toleransi di Yogyakarta pada tahun (2023) menunjukkan skor akhir sebesar 5,433, dimana tingkat toleransi di kota tersebut cukup baik. Skor ini diperoleh melalui empat tahapan yaitu regulasi pemerintah sebanyak 3,83, regulasi sosial sebanyak 7,00, tindakan pemerintah sebanyak 4,00, dan demografi agama sebanyak 3,00.⁹ Pada tahap regulasi sosial dan tindakan pemerintah memperlihatkan skor yang besar, hal ini mencerminkan bahwa terdapat dukungan dari masyarakat dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, pada data indeks toleransi menandakan bahwa kehidupan sosial di Yogyakarta sangat memiliki toleransi yang cukup tinggi, hal ini sangat berkaitan dengan kesalehan sosial yang terlihat melalui penampilan. Dimana individu tidak hanya berusaha taat dalam hal beribadah, tetapi juga dalam interaksi sosial sehari-harinya. Oleh karena itu, banyaknya keberagaman pada mahasiswi, menjadikan kota Yogyakarta menjadi ruang interaksi untuk berbagai gaya fashion muslimah yang mencerminkan nilai kesalehan dan modernitas secara bersamaan.

Namun, pada realitas yang ada menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki latar pendidikan Agama tidak menjamin memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran Agama yang mereka anut. Dalam beberapa kasus yang tampak pada media sosial ataupun pada kehidupan penulis, banyak muslimah yang mengenakan pakaian tertutup seperti hijab tetapi perilakunya tidak mencerminkan nilai-nilai Agama yang mereka pelajari. Misalnya seperti mengenakan hijab tanpa mempertimbangkan etika berpakaian dalam ajaran Agama. Karena saat ini konsep hijab yang ditawarkan selain menyesuaikan ajaran islam tetapi juga kemodisan dan mengikuti perkembangan fashion.¹⁰ Bahkan banyak juga yang memang berpakaian tertutup di lingkungan kampus, tetapi berpakaian terbuka di media sosial atau di kehidupan sehari-hari.

⁹ Ikhsan Yosarie, dkk. “*Indeks Kota Toleran Tahun 2023*”. Penerbit Pustaka Masyarakat Setara (2024). hlm 40.

¹⁰ Rosita Handayani, “Pengaruh Fashion Hijab terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2019), hlm 2.

Hal ini didukung oleh salah satu artikel yang menulis mengenai hal tersebut, dimana dalam artikel menjelaskan bahwa memang beberapa mahasiswi hanya menggunakan pakaian tertutup berupa hijab hanya di lingkungan universitas saja, setelah diluar kampus mereka menggunakan pakaian terbuka. Alasan yang diberika beberapa mahasiswi ini adalah masuk kampus islam adalah alternative terakhir, jilbab hanya sebatas aturan formal, hati lebih penting dari jilbab, ukuran jilba tidak dilihat dari penggunaan jilbab. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik dan melihat lebih jauh bagaimana pengaruh antara kesalehan sosial dengan cara berpenampilan mahasiswi muslimah di Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa simbol keagamaan yang dikenakan dengan perilaku sosial sehari-hari secara menyeluruh masih bertolak belakang.

Adapun penelitian yang ditulis oleh Linda Rania dan Sri Widarwati (2021) di Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut yaitu tren busana muslimah, khususnya gamis (42,6%) dan blouse (32,6%) sangat berpengaruh terhadap gaya berpakaian mahasiswi di perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan adanya pertentangan karena beberapa mahasiswi mengenakan busana Muslimah tidak sesuai dengan kaidah islam, seperti pakaian yang ketat, menerawang, atau kurang menutup aurat. Fakta ini sudah menunjukkan bahwa tren berpakaian tidak selalu didasarkan pada pemahaman religious yang dimiliki individu, melainkan lebih sering dipengaruhi oleh mode dan budaya populer.¹¹ Perlunya meneliti lebih lanjut bagaimana tingkat kesalehan sosial bisa berpengaruh pada preferensi fashion muslimah, baik pada nilai agama atau hanya mengikuti tren saja.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, masih banyak yang belum mengkaji secara khusus mengenai pengaruh kesalehan sosial terhadap fashion mahasiswi muslimah khususnya di Yogyakarta. Padahal, fenomena penyimpangan antar simbol keagamaan dengan praktik berpakaian sehari-hari memperlihatkan adanya ruang yang perlu diteliti lebih mendalam. Penelitian ini di fokuskan pada mahasiswi muslimah di Yogyakarta, khususnya universitas yang memiliki identitas keislaman yaitu, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Universitas Islam Indonesia, dan Universitas Ahmad Dahlan. Pemilihan 3 lokasi penelitian ini didasarkan pada kesamaan identitas keislaman serta perbedaan karakter sosial dan budaya kampus. Ketiga perguruan tinggi tersebut mempresentasikan lingkungan kampus islam dengan latar institusi yang berbeda, sehingga memungkinkan munculnya variasi cara mahasiswi muslimah dalam memaknai dan menampilkan busana. Hal ini semakin relevan di

¹¹ Linda Rania dan Sri Widarwati,M.Pd. “Pengaruh Trend Busana Muslimah terhadap Gaya Busana Kuliah Muslimah Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.” Universitas Negeri Yogyakarta. hlm 1.

kalangan mahasiswi dari UIN SUKA, UII, UAD, yang masing-masing memiliki karakteristik dan lingkungan sosial yang berbeda yang dapat mempengaruhi preferensi dalam memilih cara berpenampilan.

Penelitian ini menjadi penting untuk memahami kesalehan sosial masing-masing individu, khususnya dalam konteks cara berpenampilan, khususnya mahasiswi muslimah yang berada pada lingkungan akademik. Fenomena ini menjadi salah satu objek menarik yang bisa untuk diteliti lebih mendalam. Oleh karena itu apakah kesalehan sosial memiliki pengaruh atau tidak terhadap fashion mahasiswi muslimah di Yogyakarta, karena dapat diketahui cara berpenampilan di zaman sekarang itu sangat beragam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan baru mengenai kesalehan sosial dan cara berpenampilan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai pengaruh antara kesalehan sosial terhadap fashion mahasiswi muslimah, serta bagaimana fashion menjadi ruang baru dalam menampilkan identitas keagamaan di kalangan mahasiswi Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijabarkan melalui latar belakang masalah tersebut, maka peneliti telah merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat kesalehan sosial terhadap cara berpenampilan mahasiswi muslimah di Yogyakarta (UIN SUKA, UII, dan UAD)?
2. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat kesalehan sosial terhadap cara berpenampilan mahasiswi muslimah di Yogyakarta (UIN SUKA, UII, dan UAD)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kesalehan sosial terhadap cara berpenampilan mahasiswi muslimah di Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat kesalehan sosial terhadap cara berpenampilan mahasiswi muslimah di Yogyakarta.

A. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas keilmuan sosiologi agama, khususnya di bidang agama dan perubahan sosial. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teori yang

terkait dengan konteks studi ini di masa mendatang serta bisa menjadi pemikiran baru melalui bidang peradaban islam, sosiologi islam, teori sosiologi klasik dan modern dan bidang keilmuan lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada mahasiswa Yogyakarta khususnya UIN SUKA, UII, dan UAD tentang kesalehan sosial terhadap cara berpenampilan.

2. Secara Praktis

- a) Diharapkan penelitian ini mampu menambah wawasan keilmuan bagi para pembaca mengenai kesalehan sosial dalam cara berpenampilan di kalangan mahasiswa UIN SUKA, UII, dan UAD.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pandangan baru terhadap kesalehan sosial dan cara berpenampilan, serta bisa menjadi dasar bagi penelitian lain dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang di jadikan sebagai bahan referensi. Adapun penelitian terdahulu yang di maksud adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas Islami Dengan Gaya Berpakaian Muslimah”. Di tulis oleh Wika Gustina Rachamawati pada tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang hubungan antara religiusitas islami dengan gaya berpakaian muslimah, mengetahui tingkat religiusitas islami, dan mengetahui tingkat gaya berpakaian muslimah. Metode pengumpulan data menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan alat ukur berupa skala religiusitas islami dan skala gaya berpakaian muslimah. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa data diperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,772 ($p < 0,01$), yang berarti tidak ada hubungan antara religiusitas islami dengan gaya berpakaian muslimah, artinya semakin tinggi religiusitas islami seseorang tidak mempengaruhi gaya berpakaian muslimah orang tersebut.¹²

Kedua, jurnal dengan judul “Religiusitas Gaya Berbusana Mahasiswa Muslim di Kota Manado”. Di tulis oleh Wishela Wulandari, dkk pada tahun 2023. Jurnal ini membahas tentang hubungan antara tingkat religiusitas dan gaya berpakaian mahasiswa muslim di kota Manado, dimana kota ini memiliki banyak penduduk yang mayoritas non muslim. Penelitian

¹² Wika Gustina Rachamawati, “Hubungan Antara Religiusitas Islami Dengan Gaya Berpakaian Muslimah”, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2021).

ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa semakin tinggi religiusitas mahasiswi, maka semakin sopan dan sesuai syariat gaya berbusananya. Sebaliknya, religiusitas yang rendah membuat mereka lebih mengikuti tren fashion dan pengaruh lingkungan non muslim di Manado.¹³

Ketiga, jurnal dengan judul “Hubungan Religiusitas dengan Gaya Berpakaian di Kalangan Mahasiswi FISIP UIN Jakarta”. Di tulis oleh Dian Fitria Hasanah tahun 2021. Jurnal ini membahas tentang religiusitas sebagai faktor yang mempengaruhi gaya berpakaian di kalangan mahasiswi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah dimensi praktek agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan dan dimensi konsekuensi memiliki hubungan yang signifikan terhadap gaya berpakaian (jilbab). Sedangkan antara dimensi keyakinan dan variabel religiusitas tidak ada hubungan yang signifikan.¹⁴

Keempat, jurnal dengan judul “Dampak Psikologis Berbusana Muslimah Terhadap Kesadaran dan Perilaku Sosial Keagamaan”. Di tulis oleh Saeful Malik tahun 2021. Jurnal ini membahas tentang pengaruh pemakaian busana muslimah terhadap kesadaran dan perilaku keagamaan mahasiswi IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif dan bersifat studi kasus. Hasil penelitian ini adalah bahwa sebagian besar mahasiswi memakai jilbab karena trend an rasa nyaman, bukan karena dorongan religius. Hanya sebagian kecil yang mengenakan jilbab syar’i dan menunjukkan perilaku lebih sesuai dengan ajaran islam.¹⁵

Kelima, jurnal dengan judul “Self-Identity Mahasiswi terhadap Trend Hijab Fashion (Outfit Of The Day Hijab) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare”. Di tulis oleh Risdianti Ase tahun 2024. Jurnal ini membahas tentang apa yang menjadi faktor pendorong mahasiswi muslimah mengikuti trend hijab fashion. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah trend hijab fashion membentuk self-identity mahasiswi muslimah di fakultas ushuluddin adab dan dakwah IAIN Parepare. Adapun faktor pendorong mahasiswi muslimah dalam mengikuti trend hijab fashion karena ingin terlihat stylish, fashionable, dan modis dalam bidang fashion.¹⁶

¹³ Wishela Wulandari, dkk, “Religiusitas Gaya Berbusana Mahasiswi Muslim di Kota Manado.” Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama (2023).

¹⁴ Dian Fitria Hasanah, “Hubungan Religiusitas dengan Gaya Berpakaian di Kalangan Mahasiswi FISIP UIN Jakarta”, *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* (2021).

¹⁵ Saeful Malik, “Dampak Psikologis Berbusana Muslimah Terhadap Kesadaran dan Perilaku Sosial Keagamaan.” Jurnal Pendidikan dan Studi Islam (2021).

¹⁶ Risdianti Ase, “Self-Identity Mahasiswi terhadap Trend Hijab Fashion (Outfit Of The Day Hijab) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare”, *Institut Agama Islam Negeri Parepare* (2024).

Keenam, jurnal dengan judul “Konstruksi Kesalehan Sosial dalam Komunitas Santri Tradisional dalam Menghadapi Era *Society*”. Di tulis oleh Muhammad Sairi, dan Ahamad Ali Fikri tahun 2024. Jurnal ini membahas tentang kesalehan sosial sebagai praktik keagamaan di lingkungan pesantren tradisional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini adalah konstruksi kesalehan sosial komunitas santri di Ponpes Assalafiyah II Sukabumi merupakan praktik dan perilaku keberagamaan yang muncul secara rasional dan terstruktur.¹⁷

Ketujuh, jurnal dengan judul “Etika dan Tanggung Jawab dalam Memperkuat Kesalehan Sosial di Bulan Ramadhan dalam Kegiatan Bersedekah”. Di tulis oleh Tuti Supriyanti, dan Anwar Sanusi tahun 2024. Jurnal ini membahas tentang bagaimana memperkuat kesalehan sosial dalam masyarakat di bulan Ramadhan khususnya bersedekah. Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Hasil penelitian ini adalah bahwa kesalehan sosial dapat dicapai dengan sendirinya, sejalan dengan pelaksanaan ibadah maghdhah dan ibadah amah. Karena dalam ibadah sudah mencakup keseluruhan aspek perilaku.¹⁸

Penelitian ini berfokus pada pengaruh kesalehan sosial terhadap cara berperenampilan mahasiswi muslimah di Yogyakarta. Keunikan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu mahasiswi muslimah dengan tingkatan pendidikan S1 pada tiga universitas islam di Yogyakarta yaitu UIN SUKA, UII, dan UAD, selain itu penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh kesalehan sosial terhadap cara berperenampilan mereka. Apakah semakin tinggi tingkat kesalehan sosial akan menjadikan cara berperenampilan mereka semakin tertutup atau sebaliknya. Selain itu, perbedaan lainnya dengan penelitian atau literatur sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada pengaruh kesalehan sosial yang mencakup nilai kepedulian, etika, relasi sosial, dan kepatuhan pada norma terhadap cara berperenampilan mahasiswi muslimah, sedangkan penelitian terdahulu lebih banyak yang berfokus pada aspek spiritual individu dan pengaruh media sosial terhadap cara berperenampilan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dan pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner.

¹⁷ Muhammad Sairi, dan Ahamad Ali Fikri, “Konstruksi Kesalehan Sosial dalam Komunitas Santri Tradisional dalam Menghadapi Era *Society*”, (2023).

¹⁸ Tuti Supriyanti, dan Anwar Sanusi, “Etika dan Tanggung Jawab dalam Memperkuat Kesalehan Sosial di Bulan Ramadhan dalam Kegiatan Bersedekah”, (2024).

E. Kerangka Teori

1. Kesalehan Sosial

A. Pengertian Kesalehan Sosial

Kesalehan sosial merupakan wujud dari kebaikan yang dilakukan oleh individu dalam hidup bermasyarakat yang tercipta dari ajaran islam. Gus Dur menjelaskan bahwa kesalehan sosial tidak hanya dilihat oleh ketaatan ritual seperti shalat dan dzikir, tetapi juga bisa dilihat melalui kepedulian, solidaritas, toleransi, kerjasama, dan sikap adil terhadap sesama.¹⁹

Menurut Farhan dkk (2020), kesalehan sosial merupakan sikap dan Tindakan pemeluk agama dalam mengimpelementasikan ajaran agama yang mencerminkan kepedulian sosial, menghormati keberagaman, berbudi pekerti, menjaga kelestarian lingkungan, dan patuh pada aturan negara serta norma kemasyarakatan.²⁰ Menurut KH. A. Mustofa Bisri yang ditulis oleh Bella Rahmadi, kesalehan sosial merupakan sikap yang dimiliki umat muslim yang tidak hanya menjaga hubungan dengan tuhan, tetapi juga kepada sesama manusia.²¹

Kesalehan sosial merupakan salah satu perwujudan dari kesalehan ritual yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Jika kesalehan ritual lebih mengarah pada ketaatan individu terhadap ibada, maka kesalehan sosial lebih merujuk pada dimensi hubungan antar manusia. Oleh karena itu, kesalehan sosial menjadi acuan untuk setiap muslim karena tidak hanya mencerminkan ketaatan kepada Allah, tetapi juga bagaimana nilai-nilai kemanusiaan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.²² Berdasarkan survei 2023 litbang kemenag, rata-rata nasional skor IKS mencapai 82,59. Artinya, kesalehan sosial nasional dapat diposisikan dalam kategori sangat baik. Menurut Staf Khusus Menteri Agama Bidang Media dan Komunikasi Publik Wibowo Prasetyo mengatakan, bahwa survei IKS dilakukan sebagai upaya Kementerian Agama untuk terus meningkatkan kualitas layanan, khususnya pada program penyuluhan dan pembinaan umat beragama.²³

¹⁹ Ikhwani, "Metodologi Pembelajaran Pai dalam Membangun Kesalehan Sosial." *Lentera* Vol. 21. No. 1. Oktober 2021. hlm 41.

²⁰ Raudatul Ulum, dkk, "Keberagaman dan Kesalehan Sosial Refleksi dan Indeks Kesalehan Sosial." Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan (2022). hlm 124.

²¹ Bella Rahmadini, "Kesalehan Sosial Perspektif A. Mustofa Bisri." UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. hlm 6.

²² Suredah, "Kesalehan Ritual, Sosial, dan Spiritual." Vol 7 No 2 Maret 2020. hlm 63.

²³ Kontibutor Kementerian Agama Republik Indonesia, "Survei Litbang Kemenag, Indeks Kesalehan Sosial 82,59 dan Indeks kepuasan Layanan KUA 83,237." Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan (2022). hlm 124.

B. Indikator Kesalehan Sosial

Kesalehan sosial berfokus pada ajaran agama dalam kehidupan masyarakat melalui perilaku atau tindakan individu. Dalam hal ini, kesalehan sosial merujuk pada hubungan antarmanusia seperti perilaku tolong-menolong, tanggung jawab, jujur, toleransi, dan lain-lain. Oleh karena itu kesalehan sosial mencakup pada nilai-nilai keislaman dalam konteks sosial. Berikut beberapa indikator yang telah dikemukakan oleh Refleksi dan Indeks Kesalehan Sosial yang ditulis oleh Raudatul Ulum, Abdul Jamil, dkk, pada tahun 2022:

1. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial tidak hanya dilihat melalui tingkah laku setiap individu, tetapi bagaimana tindakan tersebut dilakukan secara bersama. Karena sikap peduli sangat penting dimiliki di lingkungan masyarakat.²⁴ Dalam realitas sosial, sikap peduli memang tidak banyak dimiliki oleh setiap individu. Padahal jika kita peduli dengan orang lain, pasti orang lain akan melakukan hal yang serupa kepada kita. Karena sikap kepedulian sosial sangat memiliki dampak baik, khususnya pada hidup kita sendiri.

2. Relasi Antar Manusia

Pada hakikatnya, setiap individu tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain.²⁵ Perlunya relasi antar manusia untuk menjalin hubungan sosial antar individu dengan yang lainnya di kehidupan masyarakat. Relasi antar manusia biasanya terjadi dalam keluarga, pernikahan, dan persahabatan. Adanya relasi antar manusia dapat menciptakan kehidupan bagi setiap individu menjadi lebih seimbang di dalam masyarakat.

3. Etika dan Budi Pekerti

Etika dan budi pekerti memiliki hubungan bagi kehidupan di masyarakat. Etika sendiri adalah ilmu yang mempelajari nilai, norma dalam berperilaku. Sementara budi pekerti merupakan suatu perilaku positif yang

²³ Bella Rahmadini, “Kesalehan Sosial Perspektif A. Mustofa Bisri.” UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. hlm 6.

²³ Hj. Suredah, “Kesalehan Ritual, Sosial, dan Spiritual.” Vol 7 No 2 Maret 2020. hlm 63.

²³ Kontibutor Kementrian 2025 pukul 21:03.

²⁴ Nur Aini, “Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial”, Jurnal Basicedu (2023). hlm 3821.

²⁵ Stimson Hutagalung, “Tiga Dimensi Dasar Relasi Manusia dalam Kehidupan Sosial”, *Jurnal Koinonia* (2015). hlm 82.

dilakukan melalui kebiasaan.²⁶ Kedua konteks ini memang memiliki pemaknaan yang sama, hanya penerapannya berbeda di kehidupan masyarakat.

4. Melestarikan Lingkungan

Melestarikan lingkungan menjadi salah satu tanggung jawab setiap individu untuk keberlangsungan hidup ekosistem.²⁷ Karena lingkungan yang sehat akan memberikan manfaat baik bukan hanya bagi individu saja, melainkan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, peran individu cukup penting dalam melestarikan lingkungan sekitar.

5. Kesalehan Ritual

Kesalehan ritual biasanya terdapat pada kepatuhan individu dalam hal beribadah dan ajaran agama. Sering kali kesalehan ritual dikaitkan dengan praktik peribadatan yang formal seperti sholat, membaca kitab suci, puasa, dan lain sebagainya.

6. Habitiasi

Kata habitiasi berasal dari bahasa Inggris yang berarti pembiasaan. Menurut Zebua dan Sunarti 2020 yang dikutip oleh Lu'luil dan Amalia, habitiasi merupakan proses mengembangkan suatu kebiasaan melalui sebuah pengalaman yang sifatnya berulang, hal ini akan menjadi karakter bagi pelakunya.²⁸

7. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang didapatkan melalui panca indra atau apa yang dilihat secara langsung dengan objek tertentu.²⁹ Pengetahuan menciptakan masyarakat yang maju, karena dapat memecahkan masalah dan mendapatkan kreativitas dalam memahami dunia.

8. Patuh Pada Peraturan Pemerintah

Patuh artinya mengikuti peraturan yang sudah ada dibuat oleh pemerintah. Tujuannya untuk menciptakan keadilan dan kedamaian dalam kehidupan masyarakat. Hal ini diperlukan untuk menghindari konflik, menjaga stabilitas, dan kenyamanan dalam lingkungan.

²⁶ Hendro Djoko Tjahjono, "Hubungan Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga terhadap Nilai Moral, Norma dan Etika Mahasiswa Akademik Keperawatan William Booth Surabaya."

²⁷ Abdul Karim, "Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup berbasis Humanisme Pendidikan Agama", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam tahun* (2017), hlm 310.

²⁸ Lu'luil Maknun & Amalia Putri Annisa, "Penerapan Metode Habitiasi Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*. hlm 89.

²⁹ Andika Apriansyah, dkk. "Pengetahuan dan Ukuran." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* (2023). hlm 5450.

Jadi, kesalehan sosial terbentuk melalui nilai-nilai keagamaan yang tidak hanya menekankan pada hubungan antara manusia dengan tuhan, tetapi juga hubungan antara manusia dengan sesama, lingkungan, dan negara. Oleh karena itu, Kementerian Agama Republik Indonesia melalui survei indeks kesalehan sosial umat beragama di Indonesia menyusun lima dimensi utama dalam mengukur tingkat kesalehan sosial masyarakat Indonesia yaitu, kepedulian sosial, relasi antar manusia, etika dan budi pekerti, melestarikan lingkungan, serta patuh pada aturan pemerintah. Pembentukan lima dimensi tersebut berdasarkan pada nilai-nilai universal dari enam agama besar di Indonesia yaitu, Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu, dimana dalam agama tersebut memiliki ajaran moral tentang kebaikan terhadap tuhan dan sesama manusia (Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2020: 2).

2. Cara Berpenampilan

A. Pengertian Cara Berpenampilan

Cara berpenampilan muslimah tidak hanya berkaitan dengan modelnya saja, tetapi juga mengandung makna religius dan sosial. Dalam agama islam, muslimah memakai pakaian yang berfungsi sebagai penutup aurat sekaligus simbol identitas yang dipengaruhi oleh faktor agama, budaya, ekonomi, hingga politik. Oleh karena itu, penampilan yang digunakan oleh setiap muslim harus mencerminkan kesopanan, kesederhanaan, dan menjaga kehormatan diri.³⁰

Menurut William C. Frederick etika diartikan sebagai sekumpulan peraturan yang menetapkan pada perilaku yang dianggap benar atau salah. Etika juga merupakan kajian tentang moralitas, karena di dalamnya membahas mengenai perilaku dan sikap baik dan buruk.³¹

Selain itu, menurut Abdul Wahab Abdus Salam Thawilah (2006), pakaian merupakan sesuatu yang dikenakan manusia untuk menutupi anggota tubuh dari panas dan bahaya.³² Jadi, bagi seorang muslimah berpenampilan bukan hanya sekedar persoalan mode, melainkan bagian dari ketaatan kepada Allah dan penjagaan kehormatan diri.³³

B. Indikator Cara Berpenampilan

³⁰ M. Quraish Shihab, "Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah." Penerbit Lentera Hati (2005). hlm xv

³¹ Herma Santika, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Etika Berpakaian Wanita Muslimah (Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 31), UIN Raden Intan Lampung (2019).

³² Abdul Wahab Abdus Salam Thawilah, "Adab Berpakaian dan Berhias.", Penerbit Pustaka Al-Kautsar (20014), hlm 10.

³³ Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi, "Halal dan Haram dalam Islam." PT. Bina Ilmu (1993). hlm 170

Etika dalam berpenampilan juga mencakup perilaku yang memiliki bagian pahala dan dosa sebagai akibat dari tindakan baik atau jahat, sesuai dengan ajaran islam yang memuat norma-norma serta aturan-aturan tertentu, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ilmu fikih dan pemikiran para ulama kalam pada masanya. Oleh karena itu, indikator cara berpenampilan yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan tiga konsep utama interaksionisme simbolik George Herbert Mead, ketiga konsep tersebut meliputi:

1. Pikiran (*Mind*)

Pikiran atau *mind* merupakan kemampuan untuk memahami simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana setiap individu harus mengemabangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain. Pada dimensi ini individu mampu menyesuaikan perilaku dan penampilannya dengan norma sosial dan makna yang berlaku.

2. Diri (*Self*)

Diri (*Self*) adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dari sudut pandang orang lain. Pada dimensi ini individu mampu menyesuaikan penampilannya agar sejalan dengan nilai dan ekspetasi sosial.

3. Masyarakat (*Society*)

Masyarakat (*Society*) adalah jaringan hubungan sosial yang dibentuk dan dikebangkan oleh individu melalui interksi sosial. Pada dimensi ini individu mampu menjadi bagian dari proses sosial yang membentuk sebuah makna.

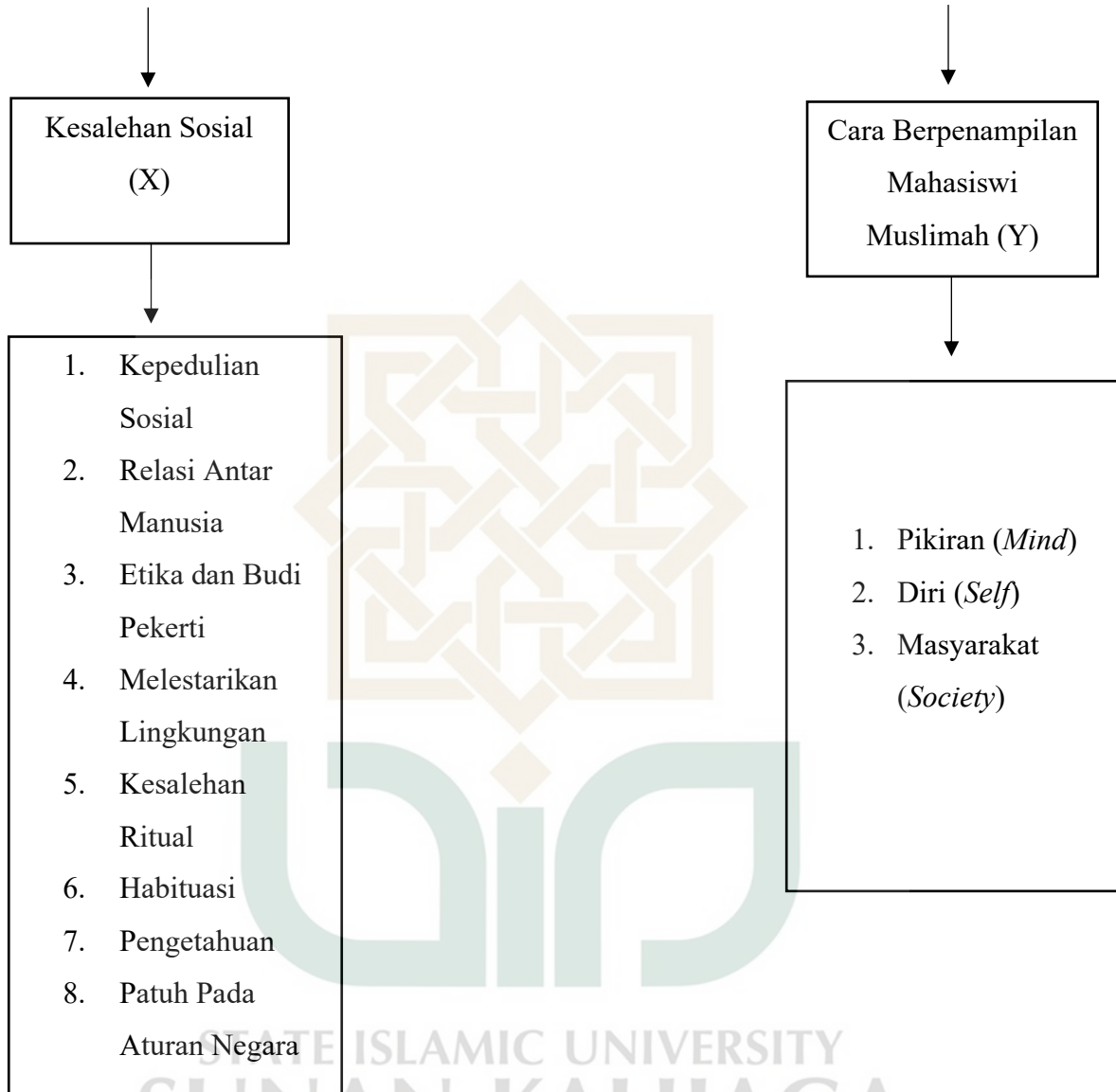
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil yang ditulis diatas peneliti akan menggambarkan konsep kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh Kesalehan Sosial Terhadap Cara Berpenampilan Mahasiswi Muslimah di Yogyakarta (Studi pada UIN SUKA, UII, dan UAD)



Kerangka pemikiran pada penelitian ini menggambarkan adanya hubungan dan pengaruh antara kesalehan sosial sebagai variabel independen (X) terhadap cara berpenampilan mahasiswi muslimah sebagai variabel dependen (Y). Kesalehan sosial di definisikan sebagai bentuk nilai-nilai agama yang di realisasikan dalam kehidupan sosial, dan terlihat melalui kepedulian sosial, relasi antar manusia, etika dan budi pekerti, melestarikan lingkungan, kesalehan ritual, habituasi, pengetahuan, serta kepatuhan pada aturan pemerintah. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi cara berpenampilan mahasiswi muslimah yang dilihat dari aspek pikiran (*mind*), diri (*self*), dan masyarakat (*society*). Dengan demikian, penelitian ini melihat bahwa semakin baik kesalehan sosial

mahasiswi, maka semakin tercermin pula cara mahasiswi berpenampilan di lingkungan kampus dan masyarakat.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dibuat. Fungsi dari hipotesis ialah sebagai suatu landasan teoritis yang menjadi pijakan dalam pengujian empirik di lapangan. Hipotesis terbentuk melalui sintesis antara kajian pustaka, landasan teori, dan pengamatan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Secara singkat, hipotesis merupakan dugaan awal yang sifatnya sementara dan membutuhkan verifikasi melalui data yang empiris.³⁴

Hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel, Adapun penelitian ini untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kesalehan sosial terhadap cara berpenampilan mahasiswi muslimah di Yogyakarta (Studi pada UIN SUKA, UII, dan UAD). Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat ditarik beberapa hipotesis diantaranya, yaitu:

Ha¹ = Terdapat hubungan yang signifikan antara kesalehan sosial terhadap cara berpenampilan mahasiswi muslimah di Yogyakarta.

H0¹ = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesalehan sosial terhadap cara berpenampilan mahasiswi muslimah di Yogyakarta.

Ha² = Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kesalehan sosial terhadap cara berpenampilan mahasiswi muslimah di Yogyakarta.

H0² = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kesalehan sosial terhadap cara berpenampilan mahasiswi muslimah di Yogyakarta.

H. Definisi Konseptual

A. Kesalehan Sosial

Kesalehan sosial merupakan sebuah aspek yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan yang ada pada individu. Kesalehan sosial dapat dilihat melalui cara individu bersikap baik dengan lingkungannya. Misalnya melalui perilaku tolong-menolong, peduli terhadap sesama, menaati peraturan, menjaga etika, dan bersikap baik secara terus-menerus. Oleh karena itu, kesalehan sosial merupakan aspek keberagamaan yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk tindakan maupun penampilan.

B. Cara Berpenampilan

³⁴ Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd, dkk, "Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis." Penerbit Yayasan Tri Edukasi Ilmiah (2024). hlm 32.

Cara berpenampilan adalah cara individu dalam memilih dan mengekspresikan diri melalui pakaian yang dikenakan. Pada mahasiswi muslimah, cara berpenampilan harus menampilkan pemahaman nilai-nilai islam seperti menutup aurat, berpakaian sopan, dan tidak berlebihan. Selain itu, cara berpenampilan ini bisa digunakan dalam bentuk gaya syar'i atau casual.

I. Definisi Operasional

Tabel 1.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Indikator	Definisi Operasional
1.	Kesalehan Sosial	Kepedulian Sosial	Berkaitan dengan sikap peduli individu yang dimiliki di lingkungan masyarakat.
		Relasi Antar Manusia	Mengarah pada keinginan untuk mencapai tujuan yang sama.
		Etika dan Budi Pekerti	Mengarah pada nilai-nilai positif yang berhubungan dengan kehidupan sosial.
		Melestarikan Lingkungan	Mengarah pada pen jagaan terhadap lingkungan sekitar.
		Kesalehan Ritual	Berkaitan dengan ketaatan dalam menjalankan perintah tuhan.
		Habitulasi	Mengarah pada proses yang dilakukan secara berulang sampai menjadi sebuah kebiasaan.
		Pengetahuan	Mengarah pada pemahaman yang didapatkan melalui pengalaman.
		Patuh Pada Peraturan Pemerintah	Mengarah pada mengikuti peraturan yang dibuat oleh pemerintah.
2.	Cara Berpenampilan	Pikiran (<i>Mind</i>)	Mengarah pada pemahaman makna simbolik.
		Diri (<i>Self</i>)	Berkaitan dengan pembentukan citra diri berdasarkan pandangan orang lain.
		Masyarakat (<i>Society</i>)	Mengarah pada pengaruh lingkungan sosial terhadap apa yang ditampilkan individu.

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis datanya bersifat statistik.³⁵

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang akan dikaji bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Fokus topik yang akan diteliti yaitu bagaimana kesalehan sosial mempengaruhi cara berperampilan mahasiswi muslimah khususnya di Kota Yogyakarta. Jenis penelitian kuantitatif dianggap cocok pada penelitian yang akan dikaji ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Nantinya data yang akan dikumpulkan melalui serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mendapat jawaban. Tipe kuesioner yang akan peneliti gunakan yaitu kuesioner terbuka, dimana cara menjawabnya cukup dengan memberikan tanda pada kolom pilihan yang sudah disediakan.³⁶

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan khususnya di tiga perguruan tinggi Yogyakarta, yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, dan Universitas Ahmad Dahlan, dengan subjek penelitian mahasiswi muslimah jenjang S1.

Agar penelitian ini jelas dan terstruktur, maka peneliti akan melakukan beberapa tahap penelitian, dimulai dari membuat penyusunan proposal, melakukan pengumpulan data, dan analisis data. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 5 November 2025-24 Desember 2024.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah yang terdiri antara objek dan subjek, dan memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam hal ini bukan hanya

³⁵ Muh. Yani Balaka, "Metodologi Penelitian Kuantitatif."

³⁶ Binus University School of Information Systems, "Teknik Pengumpulan data-Kuesioner", (2023). hlm 1

menyangkut orang-orangnya saja, tetapi juga objek serta benda-benda yang ada di sekitar. Selain itu, populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang dimiliki oleh objek dan subjek yang dipelajari, tetapi juga meliputi keseluruhan karakteristik yang dimiliki objek dan subjek tersebut.³⁷

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswi UIN SUKA, UII, UAD yang masih aktif. Berdasarkan informasi Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti), jumlah data mahasiswa aktif berkuliah, maka sebanyak 59.815 mahasiswi akan menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 1.2 Populasi

No	Nama Universitas	Jumlah Mahasiswa
1.	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	20.344
2.	Universitas Islam Indonesia	20.418
3.	Universitas Ahmad Dahlan	19.053
	Jumlah Populasi	59.815

Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti)

b. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel dalam penelitian. Dalam menentukan sampel yang akan digunakan terdapat 2 jenis teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. *Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap individu untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Teknik ini terdiri dari *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, dan *cluster sampling*. Sementara *Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini terdiri dari *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *sampling purposive*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.³⁸

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

³⁷ Rizka Zulfikar, dkk “*Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode dan Praktik)*.” Penerbit Widina Media Utama (2024). hlm 82-83.

³⁸ Rizka Zulfikar, dkk “*Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode dan Praktik)*.” Penerbit Widina Media Utama (2024). hlm 83

pertimbangan tertentu. Tujuannya untuk memperoleh sampel yang memiliki karakteristik yang dibutuhkan untuk penelitian.³⁹ Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswi UIN SUKA, UII, UAD jenjang S1 yang masih aktif.

c. Ukuran Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila jumlah populasi terlalu besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruhnya, maka peneliti bisa mengambil sampel yang dianggap mewakili populasi tersebut.⁴⁰ Penelitian ini akan menggunakan rumus cochrane, rumus cochrane merupakan rumus yang dinilai lebih fleksibel untuk kondisi dimana ukuran populasi tidak diketahui dengan pasti.⁴¹ Berikut rumus Cochran:

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

Z = Nilai tingkat kepercayaan (90% = 1,65; 99% = 2,58)

p = Peluang benar (0,5)

q = Peluang salah (0,5)

e = Margin of error (maksimal 10%)

Perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus cochrane:

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,0025} = \frac{0,9604}{0,0025} = 384,16$$

$n = 384,16$ dibulatkan menjadi 384 sampel

Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan sebanyak 384 responden berdasarkan rumus Cochran dengan tingkat kesalahan 5%. Namun, setelah dilakukan uji normalitas, dan uji linearitas hasil dari sejumlah data terdapat yang tidak memenuhi kriteria kelayakan analisis sehingga harus dikeluarkan. Oleh karena itu,

³⁹ Rifka Agustianti, dkk, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif." Penerbit Tohar Media (2022). hlm 80.

⁴⁰ Karimuddin Abdulla, Misbahul Jannah, "Metodologi Penelitian Kuantitatif." Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (2022). hlm 80-81.

⁴¹ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif." Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan (2024). hlm 2728.

jumlah responden yang digunakan dalam analisis akhir 359 responden yang telah memenuhi seluruh pengujian. Meskipun jumlah yang digunakan lebih sedikit, namun 359 responden dinilai masih memadai, dan meningkatkan kualitas dan keakuratan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kesalehan Sosial Terhadap Cara Berpenampilan Mahasiswi Muslimah di Yogyakarta. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Cochran karena penelitian bersifat kuantitatif dengan jumlah populasi yang besar dan tidak diketahui secara pasti. Rumus ini digunakan untuk memperoleh ukuran sampel yang representatif dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih akurat dan mendukung validitas penelitian.

K. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

d. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung, baik melalui responden atau informan yang terkait dalam proses penelitian. Data primer biasanya berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket. Menurut Afrizal (2019) yang dikutip oleh Undari Sulung, adapun karakteristik data primer dalam penelitian, yaitu data primer merupakan data yang belum diolah, data primer memberikan informasi langsung dari sumber pertama. Oleh karena itu, data primer sangat penting dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif karena dapat memberikan informasi yang jelas mengenai fenomena yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan angket yang ditujukan kepada responden. Tujuan utama dari pembuatan alat instrument dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menilai seberapa besar hubungan atau pengaruh dari kesalehan sosial terhadap cara berpenampilan mahasiswi muslimah di Yogyakarta (Studi pada UIN SUKA, UII, dan UAD).

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti dokumen dan literatur. Contoh sumber data sekunder meliputi buku, jurnal akademis, artikel, laporan keuangan, dan lain sebagainya. Menurut Martono (2010) yang dikutip oleh Undari Sulung, adapun kelebihan yang dimiliki data sekunder, seperti sudah tersedia, mudah didapatkan, dan

memerlukan waktu dan biaya sedikit. Selain itu, kekurangan yang dimiliki data sekunder, seperti tidak selalu sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak selalu akurat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan pustaka, buku, media informasi, internet, dan situs web yang sesuai dengan fokus penelitian yang sedang diteliti.

L. Metode Pengumpulan Data

1) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan mengirimkan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk diisi melalui G-form yang nantinya akan peneliti buat. Pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Dalam penelitian ini, nantinya peneliti menyediakan kuesioner dalam bentuk pilihan ganda, responden hanya cukup memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner ini digunakan untuk memperoleh pengaruh kesalehan sosial terhadap cara berpenampilan. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswi muslimah di Kota Yogyakarta khususnya UIN SUKA, UII, dan UAD.

M. Klasifikasi Variabel Penelitian

1) Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*Dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pada variabel terikat ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Analisis variabel dalam penelitian dilakukan untuk memahami variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan sebab-akibat antara keduanya. Umumnya, variabel terikat diberi simbol Y yang dalam penelitian ini merujuk pada cara berpenampilan mahasiswi muslimah.

2) Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*Independent*) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dapat di manipulasi dalam sebuah eksperimen. Jika bisa mengidentifikasi variabel independent dengan tepat, peneliti dapat menguji hipotesis dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Umumnya, variabel bebas diberi simbol X yang dalam penelitian ini merujuk pada kesalehan sosial.

N. Teknik Skala Pengukuran

Teknik skala pengukuran merupakan cara yang digunakan untuk mengukur karakteristik dari suatu objek agar bisa dianalisis secara sistematis. Objek yang dapat diukur secara nyata adalah usia, jenis kelamin, tinggi badan, pendidikan, dan pendapatan. Sedangkan yang bersifat abstrak berupa loyalitas, kepribadian, dan kepuasan.⁴² Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial yang akan diteliti. Dengan menggunakan skala *likert*, variabel yang akan diukur nantinya dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun bagian-bagian instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan.⁴³

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan disebarakan secara online dan offline. Penyebaran kuesioner secara online dilakukan menggunakan platform G-Form yang nantinya akan disebarakan melalui media sosial, baik WhatsApp, Instagram, Telegram, dan media sosial lainnya jika memungkinkan. Sementara kuesioner secara offline dilakukan menggunakan kertas yang nantinya akan disediakan oleh peneliti, kemudian disebarakan langsung kepada responden. Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian akan dibagi menjadi indikator melalui variabel penelitian. Indikator pada variabel ini nantinya akan menjadi dasar dalam menyusun instrumen pertanyaan atau pernyataan. Data jawaban yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.3 Teknik Skala Likert

NO.	Jawaban	Skor
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Pernah	3
4.	Kadang-Kadang	2
5.	Tidak Pernah	1

Penelitian ini akan disebarakan melalui angket dan kuesioner yang berisi instrument pernyataan. Angket pada penelitian ini berupa dua variabel, yaitu kesalehan sosial dan cara berpenampilan mahasiswi muslimah di Yogyakarta. Instrumen pertanyaan atau pernyataan dari dua variabel ini, akan disusun pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.4 Instrumen Penelitian

⁴² Hardani, S.Pd.,M.Si, “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.” CV. Pustaka Ilmu (2020). hlm 380.

⁴³ Dahlia Amelia, dkk “*Metode Penelitian Kuantitatif*.” Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (2023). hlm 140.

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Kepedulian Sosial	1, 2, 3	3
2.	Relasi Antar Manusia	4, 5, 6	3
3.	Etika dan Budi Pekerti	7, 8	2
4.	Melestarikan Lingkungan	9, 10	2
5.	Kesalehan Ritual	11, 12, 13	3
6.	Habituasi	14, 15	2
7.	Pengetahuan	16, 17, 18	3
8.	Patuh Pada Peraturan Pemerintah	19, 20	2
9.	Pikiran (<i>Mind</i>)	21, 22, 23, 24, 25	5
10.	Diri (<i>Self</i>)	26, 27, 28, 29, 30	5
11.	Masyarakat (<i>Society</i>)	31, 32, 33, 34, 35	5

O. Uji Instrumen

Menurut Sappaile (2007) instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk memberi informasi dari apa yang sedang diteliti. Informasi yang diteliti ini biasanya berupa variabel yang ingin diketahui karakteristiknya, dengan cara melakukan pengukuran. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Nantinya, data yang sudah terkumpul dengan menggunakan instrument akan dideskripsikan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif dapat diolah menggunakan cara manual dan bantuan aplikasi. Pada penelitian ini data akan diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi yaitu SPSS versi 23. SPSS merupakan aplikasi olah data yang digunakan sebagai alat untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data dari angka untuk menjadi sebuah kesimpulan kalimat. Sebuah instrument dalam penelitian akan diuji validitas dan reliabilitas instrument tersebut:

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses alat ukur yang digunakan untuk melihat sejauhmana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang akan diukur.⁴⁴ Hasil penelitian bisa dinyatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengujian validitas penelitian dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] - [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisiensi korelasi

n = Jumlah sampel

$\sum x$ = Jumlah skor butir

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor item dan skor total item

Hasil keputusan dalam uji validitas butir responden ditetapkan sebagai berikut:

1. Apabila r hitung $\geq r$ tabel, maka butir pernyataan tersebut valid
2. Apabila r hitung $\leq r$ tabel, maka butir pernyataan tersebut tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa item pernyataan yang dibuat dalam kuesioner layak untuk digunakan. Uji validitas penting dilakukan karena untuk melihat hubungan antara masing-masing dari pernyataan dengan total skor jawaban responden. Dalam melakukan uji validitas, penelitian ini menggunakan perbandingan antara R hitung dan R tabel, dimana pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dari sampel responden sebanyak 52 responden. Sehingga R tabel yang didapatkan senilai 0,104. Untuk menguji item pernyataan agar dikatakan valid atau tidak valid, dapat dibandingkan dengan R hitung lebih besar dari R tabel, maka item pernyataan dikatakan valid. Sebaliknya, jika R hitung lebih kecil dari R tabel, maka item pernyataan dikatakan tidak valid. Hasil dari uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5 Hasil Uji Validitas Variabel X (Kesalehan Sosial)

⁴⁴ Ma'ruf Abdullah, "Metode Penelitian Kuantitatif". Penerbit Aswaja Pressindo (2015). hlm 258.

Indikator	R Hitung	R Tabel (5%)	Keterangan
X1	0,307	0,104	VALID
X2	0,578	0,104	VALID
X3	0,566	0,104	VALID
X4	0,577	0,104	VALID
X5	0,529	0,104	VALID
X6	0,566	0,104	VALID
X7	0,571	0,104	VALID
X8	0,670	0,104	VALID
X9	0,628	0,104	VALID
X10	0,517	0,104	VALID
X11	0,523	0,104	VALID
X12	0,482	0,104	VALID
X13	0,575	0,104	VALID
X14	0,650	0,104	VALID
X15	0,600	0,104	VALID
X16	0,627	0,104	VALID
X17	0,613	0,104	VALID
X18	0,638	0,104	VALID
X19	0,644	0,104	VALID
X20	0,569	0,104	VALID

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa item pernyataan pada variabel X, dimana R hitung nya lebih besar daripada R tabel dengan demikian item pernyataan pada variabel X (Kesalehan Sosial) dikatakan valid.

Tabel 1.6 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Cara Berpenampilan)

Indikator	R Hitung	R Tabel (5%)	Keterangan
Y1	0,652	0,104	VALID
Y2	0,661	0,104	VALID
Y3	0,517	0,104	VALID
Y4	0,667	0,104	VALID
Y5	0,662	0,104	VALID
Y6	0,620	0,104	VALID
Y7	0,720	0,104	VALID
Y8	0,724	0,104	VALID
Y9	0,689	0,104	VALID
Y10	0,668	0,104	VALID
Y11	0,703	0,104	VALID
Y12	0,522	0,104	VALID
Y13	0,612	0,104	VALID
Y14	0,595	0,104	VALID
Y15	0,432	0,104	VALID

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa item pernyataan pada variabel Y, dimana R hitung nya lebih besar daripada R tabel dengan demikian item pernyataan pada variabel Y (Cara Berpenampilan Mahasiswi Muslimah) dikatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk mengetahui sejauh mana suatu instrument pada penelitian dapat menghasilkan hasil yang konsisten pada kelompok yang berbeda. Dalam penelitian, reliabilitas akan mengukur sejauh mana suatu data tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan kondisi yang sama.⁴⁵ Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

⁴⁵ Musrifah Mardiani Sanaky, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah.", *Jurnal Simetrik* (2021), hlm 433.

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Pada uji reliabilitas ini, instrument penelitian dapat dinilai melalui Cronbach's alpha dimana suatu variabel dapat dinilai reliabel apabila nilai Cronbach's alpha $>0,6$. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini diolah oleh SPSS versi 23 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Uji Reliabilitas Kesalehan Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel Kesalehan Sosial, terdapat 20 pernyataan dinyatakan reliabel. Nilai Cronbach's alpha yang diperoleh sebesar 0,878, yang berarti hasilnya melewati batas minimum reliabilitas yaitu $>0,6$. Sehingga variabel ini memenuhi standar nilai reliabilitas.

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Cara Berpenampilan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel Cara Berpenampilan Mahasiswi Muslimah, terdapat 15 pernyataan dinyatakan reliabel. Nilai Cronbach's alpha yang diperoleh sebesar 0,873, yang berarti hasilnya melewati batas minimum reliabilitas yaitu $>0,6$. Sehingga variabel ini memenuhi standar nilai reliabilitas.

P. Teknik Analisis Data

1) Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang mendeskripsikan gambaran dari objek yang akan diteliti tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Adapun cara-cara yang dilakukan dalam penyajian data dalam bentuk tabel ataupun diagram, penentuan

rata-rata (mean), modus, dan median.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang berupa uraian tentang jawaban masing-masing responden pada variabel penelitian yaitu kesalahan sosial dan cara berperenampilan mahasiswi muslimah.

2) Uji Prasyarat Analisis

A. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov, yaitu tes yang menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari suatu populasi dengan distributive tertentu.⁴⁷ Bagian ini akan menguji normal tidaknya sebuah distribusi data dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka dsitribusi adalah normal.

B. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linear.⁴⁸ Kriteria data yang ditentukan adalah sebagai berikut:

- a. Jika dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi $> 0,05$.
- b. Jika dua variabel tidak mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi $< 0,05$.

3) Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis merupakan proses olah data dengan tujuan untuk mengambil keputusan mengenai hipotesis yang diajukan tentang parameter populasi berdasarkan bukti dari data sampel yang sudah ada. Untuk menentukan uji hipotesis yang akan digunakan, peneliti harus memperhatikan pernyataan dan hipotesis penelitiannya. Ada dua tipe kesalahan yang sering dilakukan peneliti meskipun meskipun hipotesis telah

⁴⁶ Nuryadi, dkk, "Dasar-Dasar Statistik Penelitian." Penerbit Sibuku Media (2017). hlm 2

⁴⁷ Nuryadi, dkk, "Dasar-Dasar Statistik Penelitian." Penerbit Sibuku Media (2017). hlm 79-87.

⁴⁸ Rochmat Aldy Purnomo, "Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS." Penerbit Wade Group. hlm 94-95.

diterima ataupun ditolak, tetapi tidak selalu terbukti bahwa adanya kebenaran dalam hipotesis, karena yang diperlihatkan adalah hanya menerima atau menolak hipotesis saja.⁴⁹ Hipotesis penelitian juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah melihat seberapa berpengaruh kesalehan sosial dan cara berpenampilan mahasiswi muslimah di Yogyakarta, dan mengukur seberapa besar pengaruh kesalehan sosial dan cara berpenampilan mahasiswi muslimah di Yogyakarta. Untuk uji hipotesis pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS ver.23 dan menggunakan rumus dan ketentuan sebagai berikut:

A. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi merupakan suatu model matematis yang dapat digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antar dua atau lebih variabel. Tujuan dari uji regresi ini adalah untuk membuat perkiraan nilai dari suatu variabel melalui variabel yang lainnya.⁵⁰ Rumus regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

α = Konstanta, besarnya nilai Y ketika nilai $X = 0$

β = Koefisien regresi, menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai

X = Variabel bebas

B. Uji t

Uji t merupakan uji yang membandingkan antara nilai rata-rata beserta selang kepercayaan tertentu (*confidence interval*) dari dua populasi.⁵¹ Ketentuan dalam pengujian uji t ini jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh signifikansi terhadap variabel Y . Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar 0,05 (5%) maka dapat dikatakan variabel X tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel Y . Pada pengambilan keputusan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti ada pengaruh signifikansi antara variabel X dan Y

⁴⁹ Anisa Fitri, dkk, "Dasar-Dasar Statistika Untuk Penelitian." Penerbit Yayasan Kita Menulis (2023). hlm 50.

⁵⁰ Rr. Nur Fauziyah, "Analisis Data Menggunakan Uji Korelasi dan Uji Regresi Linier di Bidang Kesehatan Masyarakat dan Klinis." Penerbit Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung (2018). hlm 6.

⁵¹ Anisa Fitri, dkk, "Dasar-Dasar Statistika Untuk Penelitian." Penerbit Yayasan Kita Menulis (2023). hlm 70.

- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti tidak ada pengaruh signifikansi antara variabel X dan Y.

C. Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama (stimultan). Pengambilan keputusan dilihat dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:⁵²

- Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 . Artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4) Uji Koefisien Korelasi

Uji Korelasi merupakan salah satu teknik analisis statistika yang digunakan dalam menghitung korelasi antara dua variabel. Pada uji korelasi ini, besar atau kecilnya korelasi antara variabel yang sedang diteliti, pengukurannya berdasarkan pada perbedaan urutan keberadaan nilainya, sehingga tidak berdasar dengan skor hasil pengukuran yang sebenarnya.⁵³ Kriteria pengujian yang dilakukan pada uji koefisien korelasi yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Berikut adalah tabel interpretasi uji koefisien korelasi:⁵⁴

Tabel 1.7 Nilai Korelasi

Tingkat Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

⁵² Ervina Azhari, dkk, “Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu dan Perpustakaan MAN 1 Maluku Tengah.” *Journal Agregate* Vol. 2, No. 2, September 2023. hlm 265.

⁵³ Nur Khoiri, “Buku Statistika Konseptual dan Aplikatif Perspektif Manajemen Pendidikan.” Penerbit Southeast Asian Publishing (2021). hlm 76.

⁵⁴ Fani Mayang Sari, dkk, “Analisis Korelasi Pearson Jumlah Penduduk dengan Jumlah Kendaraan Bermotor di Provinsi Jambi.” *Jurnal Statistika Universitas Jambi* (2023). hlm 41.

5) Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang mengukur besarnya presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai determinasi dilihat dalam model regresi, jika semakin kecil berarti semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Atau dengan kata lain, nilai R^2 mendekati presentase 100% maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁵⁵

Q. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bab yang didalamnya tersusun secara sistematis dan terperinci antara satu bab dengan bab lainnya. Tujuan penulisan sistematis ini dilakukan agar penelitian dapat terstruktur dan mudah dipahami. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian:

Bab pertama, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan tinjauan pustaka. Pada bab ini berisi mengenai bagaian awal yang berisi gambaran umum dari penelitian yang akan dilakukan. Bab ini akan memberikan penjelasan mengenai gambaran umum dari topik yang dikaji dan konteks masalah yang akan diteliti.

Bab kedua, bab ini berisi mengenai kerangka teori yang menjelaskan tentang gambaran umum serta hubungan antar variabel kesalehan sosial dan cara berperampilan. Selain itu, pada bab ini juga mencakup definisi operasional, kerangka berfikir, dan hipotesis yang nantinya akan menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab ketiga, bab ini berisi mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, teknik skala pengukuran, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data. Bab ini akan membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian dalam proses analisis, pengolahan, dan pengumpulan data.

Bab keempat, bab ini berisi uji normalitas, uji linieritas, data pengujian hipotesis, dan hasil uji regresi linier sederhana. Pada bab ini akan membahas mengenai hasil dan pembahasan penelitian yang didapatkan dari pengolahan data dengan menggunakan alat SPSS dan nantinya data yang dihasilkan akan menyajikan jawaban dari bagian rumusan masalah.

⁵⁵ Resista Vikaliana, dkk, "Ragam Penelitian Dengan SPSS." Penerbit Tahta Media Group (2022). hlm 41-42.

Bab kelima, bagian akhir penelitian yang berisi penutup berupa kesimpulan, saran, dan referensi. Bab ini membahas mengenai ringkasan dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, masukan untuk penelitian lain secara teoritis dan praktis, dan tulisan yang dijadikan referensi yang digunakan selama proses penelitian ini berlangsung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji korelasi data dengan menggunakan aplikasi SPSS ver 23, untuk menjawab rumusan masalah pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kesalehan sosial dengan cara berpenampilan mahasiswi muslimah di Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil uji korelasi sebesar 0,620 yang berada pada kategori kuat dengan arah hubungan positif, serta nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Selain itu, hasil analisis uji korelasi per indikator kesalehan sosial, indikator kesalehan ritual menunjukkan hubungan paling besar terhadap cara berpenampilan mahasiswi muslimah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,536. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki peran yang cukup dominan dalam membentuk cara berpenampilan mahasiswi muslimah. Sementara indikator kepedulian sosial menunjukkan hubungan paling kecil dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,364, namun tetap berada pada arah hubungan positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki kontribusi yang relative lebih rendah dibandingkan indikator kesalehan sosial lainnya dalam mempengaruhi cara berpenampilan mahasiswi muslimah.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, dapat disimpulkan bahwa kesalehan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap cara berpenampilan mahasiswi muslimah di Yogyakarta. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 ($<0,05$) serta nilai koefisien regresi sebesar 17.371 yang bernilai positif, sehingga menunjukkan bahwa peningkatan kesalehan sosial diikuti oleh peningkatan kecenderungan cara berpenampilan yang sesuai dengan nilai sosial dan nilai agama. Pengaruh ini terlihat dalam kecenderungan pada mahasiswi untuk memilih pakaian yang lebih sopan, menutup aurat, dan menyesuaikan penampilan sesuai aturan kampus. Besaran pengaruh yang ditunjukkan dapat dilihat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,384 menunjukkan bahwa kesalehan sosial memberikan kontribusi sebesar 38,4% terhadap variasi cara berpenampilan mahasiswi, sedangkan sisanya yaitu 61,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kesalehan

sosial memiliki peran yang cukup kuat dalam membentuk cara berpenampilan, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesalehan sosial merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi cara berpenampilan mahasiswi muslimah. Hasil dari hubungan dan pengaruh antara kesalehan sosial dan cara berpenampilan menunjukkan bahwa agama tidak hanya hadir dalam bentuk ritual ibadah, namun juga sebagai sistem nilai yang mengatur perilaku sosial. Dalam konteks mahasiswi muslimah, kesalehan sosial membentuk cara pandang terhadap diri dan lingkungan sosial yang kemudian diekspresikan melalui simbol-simbol religius seperti busana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, mahasiswi diharapkan dapat terus mengembangkan kesalehan sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan kampus maupun lingkungan masyarakat. Serta cara berpenampilan yang dipilih tidak hanya semata-mata sebagai bentuk ekspresi diri, namun sebagai tanggung jawab sosial yang mencerminkan nilai kesopanan terhadap lingkungan sosial kampus.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi universitas, fakultas, universitas, maupun para pembaca yang tertarik pada kajian kesalehan sosial dan cara berpenampilan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sosial keagamaan, terutama yang berhubungan dengan pemilihan berpenampilan pada mahasiswi muslimah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, A., Oktariani, H., & Ibrahim, D. (2023). Pengetahuan dan Ukuran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5447-5462.
- Azwar, W., Ardilansari, A., Mayasari, D., Winata, A., Isnaini, I., & Rejeki, S. (2023, July). Pembentukan Karakter Moral Peserta Didik melalui Pendekatan Habituas. In *Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 3, pp. 50-58).
- Ase, R. (2024). *Self-Identity Mahasiswi Muslimah Terhadap Trend Hijab Fahion (OOTD Hijab) di Institut Agama Islam Negeri Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Amelia, D., Setiaji, B., Primadewi, K., Habibah, U., Peny, T. L. L., Rajagukguk, K. P., ... & Dharta, F. Y. Penelitian Kuantitatif.
- Aini, N., Kurniawan, A. D., Andriani, A., Susanti, M., & Widowati, A. (2023). Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3816-3827.sh
- Asbar, A. M., & Setiawan, A. (2022). Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 1(1), 87-101.
- Adiyanti, S. A., & Rosmiati, Y. (2024). Pengaruh konsistensi dan disiplin diri terhadap kompetensi para pekerja remote (studi pada agency freelancer x). *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 14(3), 381-388.
- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, M., ... & Sari, M. E. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 3(2).
- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., MS, N. H. A., Gc, B., ... & Istiqomah, R. R. (2020). Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif. *Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu*.
- Agustianti, Rifka. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Nusa Media.
- Astuti, G. P., Sarachehan, F., Hidayah, F., Nugroho, F. A., Nurfadhila, F., Andrian, F., ... & Mahesa, G. P. (2025). PERAN MAHASISWA KKN DALAM OPTIMALISASI AKTIVITAS KEAGAMAAN DI MASJID AN-NUR DESA GUNUNG MAKNIBAI. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 6(4).
- Bellinda, E. B. (2020). Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kesalehan Sosial Mahasiswa Studi Kasus pada Organisasi PMII Rayon Pembebasan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 7(2), 123-131.
- Balaka, M. Y. (2022). *Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Widina.

- Binus University School of Information Systems. (2023). *Teknik Pengumpulan Data – Kuesioner*, hlm. 1.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Dianita Indrawati, S. S. (2017). Perkembangan Penamaan Gaya Berpakaian dan Jenis Pakaian pada Kalangan Milenial di Indonesia: Kajian Linguistik Antropologi. *Jurnal lain yang ditulis oleh Suprata*, 1.
- Dr. H. Khoiri N, M.Ag (2021). Buku Statistika Konseptual dan Aplikatif Perspektif Manajemen Pendidikan. Penerbit Southeast Asian Publishing.
- Dawis, A. M., Wardhani, R. S., Nurlette, H., Widyaprawati, R., Milasari, L. A., Zaenudin, M., ... & Kholisatul'Ulya, N. (2024). Panduan Praktis Analisis Variabel Untuk Peneliti. Tohar Media.
- Fauziah, D. R. N. (2018). Analisis Data Menggunakan Uji Korelasi dan Uji Regresi Linier di Bidang Kesehatan Masyarakat dan Klinis.
- Fikriyah, K. (2024). Dinamika Modernisasi Agama: Eksplorasi Penafsiran Baru, Adaptasi Praktik, dan Menghadapi Tantangan Kontemporer. *Socio Religia*, 5(2).
- Gustina Rachmawati, W., & Daliman, S. U. (2021). *Hubungan Antara Religiusitas Islami Dengan Gaya Berpakaian Muslimah* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Handayani, R. (2019). *Pengaruh Fashion Hijab Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Hasanah, D. F. (2017). *Hubungan Religiusitas dengan Gaya Berpakaian di Kalangan Mahasiswa FISIP UIN Jakarta* (Bachelor's thesis, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hutagalung, S. (2015). Tiga Dimensi Dasar Relasi Manusia dalam Kehidupan Sosial. *Jurnal Koinonia: Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia*, 7(2), 81-91.
- Helmiati, Dr. Hj., M.Ag. (2015). *Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial*. Diakses dari <https://www.uin-suska.ac.id/blog/2015/08/19/meyakini-shalat-sebagai-obat-muhammad-syafei-hasan/> (diakses pada 10 Oktober 2025 pukul 23.31 WIB).atika
- Ikhwan. (2021). *Metodologi Pembelajaran PAI dalam Membangun Kesalehan Sosial*. Lentera, Vol. 21, No. 1, Oktober, hlm. 41.
- Irawan, D., & Febrian, M. R. (2020). Konsep pemahaman agama Islam terhadap kecerdasan emosional anak. *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah*, 7(2), 103-161.

- Izzah, N. (2025). Hijab Street Style: Ekspresi Modest Fashion dan Komodifikasi Agama. *NIHAYAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 142–157.
- Info Seputar Jogja (2025). *Kehidupan Mahasiswa di Jogja: Antara Kuliah dan Budaya Lokal*. Diakses dari <https://elcentinelard.com/kehidupan-mahasiswa-di-jogja-antara-kuliah-dan-budaya-lokal/> (diakses pada 10 November 2025 pukul 10.40 WIB)
- Kurnia, R., Umam Khudori, K., & Arli Silvia, S. (2024). *Pengaruh Etika Berpakaian Kampus dan Identitas Diri Terhadap Pola Konsumsi Busana Muslim* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Musa, M. M. (2021). Peran Agama dalam Perubahan Sosial Masyarakat. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 14(2).
- Maknun, L. L., & Annisa, A. P. (2024). Penerapan Metode Habitiasi sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(2), 87-96.
- Muhammad N., (2024). Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam pada Semester 1 2024: *databoks.katadata.co.id*.
- Muliana, L., & Dewi, A. S. (2024). Jilbab: Antara Identitas Agama dan Transformasi Trend Model Berjilbab di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 1887-1898.
- Malik, S. (2021). Dampak psikologis berbusana muslimah terhadap kesadaran dan perilaku sosial keagamaan. *Misykah: Jurnal Pemikiran dan Studi Islam*, 6(1), 22-33.
- Mutakallim Sijal, Drs., M.Pd., dkk. 2024. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Penerbit Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Nuryadi, N., Astuti, D., Utami, S., & M Budiantara, M. B. (2017). Dasar-dasar statistik penelitian.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan SPSS*. CV. Wade Group bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press.
- Prof Abdullah M., (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Aswaja Pressindo.
- Qardhawi, M. Y. (1980). *Halal dan haram dalam Islam*.
- Raudatul Ulum, dkk. "Indeks Kesalehan Sosial 2019." *Litbangdiklat Press* (Desember 2020).
- Rania, L., & Widarwati, S. (2018). Pengaruh Trend Busana Muslimah Terhadap Gaya Busana Kuliah Muslimah Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Riadi, H. (2014). Kesalehan Sosial Sebagai Parameter Kesalehan Keberislaman (Ikhtiar baru dalam menggagas mempraktekkan tauhid sosial). *An-Nida'*, 39(1), 49-58.

- Rahmadini, B. (2023). *Kesalehan Sosial Perspektif A. Mustofa Bisri* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).suredah
- Sairi, M. (2023). Konstruksi Kesalehan Sosial dalam Komunitas Santri Tradisional. *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 9(02), 1-21.
- Supriyanti, T., & Sanusi, A. (2024). Etika dan Tanggung Jawab dalam Memperkuat Kesalehan Sosial di Bulan Ramadhan dalam Kegiatan Bersedekah. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 94-119.
- Sirait, R. A., & Malau, M. (2022). Menilik Sejarah Perkembangan Agama-Agama Di Indonesia. *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 3(2), 151-169.
- Salma, G., & Falah, A. M. (2023). Fashion Sebagai Bentuk Ekspresi Diri dan Karakter Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 94-103.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721-2731.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
- Sugiyono (2013). E-Book Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD. Penerbit Bandung: Alfabeta.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis faktor-faktor keterlambatan pada proyek pembangunan gedung asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432-439.
- Santika, H. (2019). *Nilai-nilai Pendidikan dalam Etika Berpakaian Wanita Muslimah (Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 31)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sari, A., & Indrawati, D. (2022). Perkembangan Penamaan Gaya Berpakaian dan Jenis Pakaian Pada Kalangan Milenial di Indonesia: Kajian Linguistik Antropologi. *Jurnal Sapala*, 9(02), 85-93.
- Suredah, H. (2020). Kesalehan ritual, sosial, dan spiritual. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam ISTIQRA*, 7(2), 59-72.
- Shihab, M. Q. (2012). *Jilbab, pakaian wanita muslimah: Pandangan ulama masa lalu dan cendekiawan kontemporer* (Vol. 1). Lentera Hati Group.
- Siregar, N. S. S. (2012). Kajian tentang interaksionisme simbolik. *Perspektif*, 1(2), 100-110.
- Sa'dullah, A., & Samau'al, A. (2023). Komodifikasi Jilbab: Antara Kesalehan dan Fesyen. *LANTERA: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 139-151.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116.

- Tjahjono, H. D., & Dewi, E. U. (2015). Hubungan Pendidikan Budi Pekerti dalam Keluarga terhadap Nilai Moral, Norma dan Etika Mahasiswa Akademi Keperawatan William Booth Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 5-Pages.
- Thawilah, S. A. W. A. (2014). *Adab berpakaian dan berhias (Fikih berhias)*. Pustaka Al-Kautsar.
- Umaruddin, D., Rahmawati, V., & Munir, A. K. (2023). Makna Jilbab bagi Mahasiswi Islam di Universitas Udayana. *JAWI*, 6(1), 49-60.
- Utami, B. S., Rahardjo, T., & Rakhmad, W. N. (2021). Identitas Agama dan Toleransi dalam Interaksi Sosial (Studi Kasus Dalam Menyuarakan Pembangunan Rumah Ibadah di Garut). *Interaksi Online*, 10(1), 92-101.
- Wulandari, W., Rajafi, A., & Alfiyani, N. (2023). Religiulitas Gaya Berbusana Mahasiswa Muslim Di Kota Manado. *Jurnal JINNSA (Jurnal Interdipliner Sosiologi Agama)*, 3(2), 79-90.
- Yosarie I. (2024). *Indeks Kota Toleran Tahun 2023*. Penerbit Pustaka Masyarakat Setara (2024).
- Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., ... & Fadilah, H. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktik).
- Zuroidah, E. (2022). Kesadaran Beragama pada Masa Remaja. *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research*, 1(1), 103-118.

